



Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Vol. 3, No. 2, 2023
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
aliflamsyahsaputra0004_mhs19@iainpalopo.ac.id
Alif Lamsyah Saputra

Hak Cipta Penulis ©2023



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis *Framing* Pemberitaan Sindonews dan Kompas.com (Studi Kasus Penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk ke Singapura)

- 1. Alif Lamsyah Saputra**
- 2. Wahyuni Husain**
- 3. Andi Batara Indra**

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaihan yang dilakukan oleh media Sindonews dan Kompas.com terhadap kasus penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk ke Singapura. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana *framing* yang dilakukan Sindonews dan Kompas.com terhadap kasus penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk ke Singapura. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa media Sindonews menampilkan Abdul Somad sebagai Ustaz yang radikal dan Ustaz yang ekstrem, sedangkan Kompas.com menampilkan Abdul Somad sebagai Ustaz yang dihormati di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Abdul Somad, Media Daring

Abstract

This study aims to analyze the framing carried out by Sindonews and kompas.com media on the case of Ustaz Abdul Somad's refusal to enter Singapore. The problem in this research is how Sindonews and kompas.com framing the case of Ustaz Abdul Somad's refusal to enter Singapore. The method used in this study is descriptive qualitative method with data collection techniques and documentations the results of the study show that the Sindonews media framing Ustaz Abdul Somad as a radical Ustaz and extreme Ustaz, while Kompas.com framing Ustaz Abdul Somad as a respected Ustaz in Indonesia.

Keywords: Framing Analysis, Abdul Somad, Online Media

Analisis *Framing* Pemberitaan Sindonews dan Kompas.com (Studi Kasus Penolakan Ustaz Abdul Somad Masuk ke Singapura)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital memudahkan dan mempercepat manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas komunikasi dalam mengirim dan menerima informasi. Perkembangan teknologi digital juga turut mempengaruhi perkembangan media massa. Media massa adalah alat-alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari sumber informasi kepada penerima pesan baik cetak maupun secara elektronik, seperti surat kabar *online*, film, radio dan televisi.

Media *online*, merupakan bagian dari media massa yang digunakan sebagai alat yang mempermudah masyarakat dalam mencari informasi yang sedang hangat diperbincangkan ataupun yang diinginkan oleh masyarakat. Seperti halnya peristiwa yang menimpa Ustaz Abdul Somad. Pada Senin, 16 Mei 2022 Ustaz Abdul Somad hendak berlibur bersama keluarga ke Singapura, Ustaz Abdul Somad sampai di pelabuhan Tanah Merah, Singapura sekitar pukul 13.30. Namun, Ustaz Abdul Somad malah mendapatkan penolakan masuk. Ustaz Abdul Somad menyebutkan bahwa seluruh berkas yang dibutuhkan sudah lengkap. Ketika dirinya hendak ingin bergegas, Ustaz Abdul Somad kembali ditarik masuk oleh petugas tanpa alasan yang jelas. Inilah yang membuat berbagai media di Indonesia membuat berita tentang peristiwa penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura.

Peristiwa penolakan Ustaz Abdul Somad tersebut menjadi perhatian publik. Berbagai media massa mempublikasikan berita tersebut. Baik itu dari media cetak, media elektronik, maupun media *online*. Di Indonesia, ada banyak media nasional yang mempublikasikan berita tersebut. Namun, media *online* yang paling sering memberitakan perkembangan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad untuk masuk ke Singapura yaitu media *online* Sindonews dan Kompas.com.

Penelitian ini menarik untuk diteliti terkait kasus penolakan ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura karena peristiwa tersebut menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat dan juga media massa. Tidak hanya itu, Ustaz Abdul Somad merupakan seorang Ustaz yang sangat populer dikalangan masyarakat. Tidak hanya di Indonesia akan tetapi juga di luar Negeri, seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Penelitian terkait penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura menggunakan analisis *framing* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media Sindonews dan Kompas.com dalam mengemas, membingkai atau *framing* berita penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura. Selain itu, dengan menggunakan analisis *framing*, dapat pula diketahui bagaimana sudut pandang yang digunakan wartawan ketika melakukan seleksi isu serta menulis pada beritanya. Cara pandang tersebutlah yang kemudian akan menentukan fakta yang diambil, bagian yang dihilangkan, dan yang ditonjolkan oleh wartawan. Sebagaimana penelitian Apriyani dan Kusumanegara (2023) pada berita Tempo.co bahwa

penempatan elemen komentar merupakan strategi redaksi *Tempo.co* untuk menonjolkan informasi yang dianggap penting dan menyembunyikan informasi yang dianggap kurang penting. Serta, hendak di-*framing*-kan ke arah mana berita tersebut.

Analisis *framing* yang digunakan dalam menganalisis pemberitaan terkait Ustaz Abdul Somad menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki melalui Eriyanto (2002), menjelaskan bahwa *framing* diartikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi yang satu lebih dari pada informasi yang lain sehingga khalayak tertuju pada pesan tersebut. Konsep *framing* dari Zhongdang Pan dan Kosicki tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan.

Sindonews dan Kompas.com memiliki konsep *framing* yang berbeda dalam memberitakan tema yang sama. Meski demikian, masing-masing media memiliki cara mengemas berita yang menarik bagi pembaca. *Framing* secara umum membahas tentang bagaimana media melakukan konstruksi realitas, menyajikan, dan menampilkan kepada masyarakat. Penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki memiliki empat struktur teks beritanya, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat struktur tersebut dapat digunakan untuk mengetahui *framing* yang dilakukan oleh media Sindonews dan Kompas.com. Model ini meliputi seluruh aspek yang ada dalam teks berita seperti kata, kalimat, label, ungkapan, dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Setyawan (2018) dengan judul Analisis Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com lebih banyak meliput usaha-usaha pemerintah Myanmar dalam mencari dukungan negara-negara yang memiliki kesamaan demografi dan politik sedangkan Republika *online* lebih banyak menyoroti tanggapan tokoh nasional dalam upaya menjaga stabilitas nasional dengan penekanan kepada aksi penggalangan bantuan dibanding aksi massa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Maulidatus Syahrotin Naqqiyah (2020), dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai kasus Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia.com secara struktur sintaksisnya media lebih menekankan pada maksimalisasi peran pemerintah sehingga dapat membentuk opini positif dalam benak khalayak. Sedangkan Tirto.id, peran yang ditekankan lebih kepada tenaga medis dalam menangani Covid-19 sehingga membentuk opini positif pada khalayak.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Menurut Bogdan dan Taylor melalui Moleong (2000), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *framing* yang secara operasional, penelitian ini menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki dengan menggunakan empat perangkat *framing* yaitu sintaksis,

skrip, tematik, dan retorik dalam menganalisis objek pada penelitian. Ada pun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu media Sindonews dan media Kompas.com. terkait pemberitaan Penolakan Ustaz Abdul Somad ke Singapura.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tertulis yang termuat di media *online* harian Sindonews dan Kompas.com terbitan Mei 2022 yang berisikan tentang pemberitaan penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu: Pengumpulan data, berkaitan dengan teknik penggalian data, teknik ini berkaitan dengan jenis dan sumber data. Pada penelitian ini setidaknya memiliki dua sumber data yaitu (1) kata-kata dan (2) tindakan. Selanjutnya adalah reduksi data, adalah proses pemilihan, penyederhanaan dari catatan-catatan tertulis pada objek penelitian. Berikutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan penyusunan informasi yang telah dikumpulkan, yang di mana memberi kemungkinan akan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan terakhir adalah penarikan simpulan, pada proses penarikan kesimpulan bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada berita yang diterbitkan oleh media Sindonews dan Kompas.com selama edisi Mei 2022. Media Sindonews menerbitkan berita sebanyak 12 sedangkan media Kompas.com sebanyak 10 berita. Segala keterbatasan peneliti, peneliti hanya memilih dua berita yang diterbitkan oleh Media Sindonews dan Kompas.com.

Adapun data berita yang ditemukan oleh peneliti yang dianalisis menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki, yaitu:

Berita Pertama: 4 Alasan Singapura Tolak UAS, Nomor 2 Dianggap Dukong Aksi Bom Bunuh Diri

Tabel 1. Temuan Data Berita Pertama Sindonews

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	4 alasan Singapura tolak UAS, nomor 2 dianggap dukong aksi bom bunuh diri.
	Lead	Kabar mencengangkan datang dari penceramah kondang Ustaz Abdul Somad. Sosok yang akrab di sapa UAS ini ditolak masuk oleh pihak imigrasi Singapura.
	Latar Informasi	Belakangan Kementerian Dalam Negeri (MHA) Singapura membenarkan kabar penolakan Ustaz Abdul Somad Batubara (Somad) masuk ke negara itu. UAS tiba di Terminal Feri Tanah Merah Singapura pada 16

		Mei 2022 dari Batam dengan enam orang pendamping perjalanan.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) 2. Kementerian Dalam Negeri (MHA) Singapura 3. Ustaz Abdul Somad (UAS)
	Pernyataan/ opini	Tidak ada opini dari wartawan melainkan semuanya hanya menggunakan pernyataan dari beberapa narasumber.
	Penutup	<p>Sementara itu UAS dalam pernyataannya di kanal YouTube Hai Guys menyatakan bahwa kedatangannya ke Singapura untuk berlibur.</p> <p>“Saya ke Singapura mau jalan-jalan. Sekarang kan liburan,” kata UAS. Ia ke Singapura membawa istrinya Fatimah Az Zahra dan putranya yang baru berusia tiga bulan. UAS sendiri diajak ke Singapura oleh temannya yang juga membawa serta keluarganya.</p> <p>“Saya bilang ke pihak imigrasi Singapura, bahwa saya mau jalan-jalan bukan untuk pengajian. Saya bukan mau kampanye pilpres,” ucap pria asal Asahan, Sumatera Utara itu</p>
Struktur Skrip	Apa	Kabar mencengangkan datang dari penceramah kondang Ustaz Abdul Somad. Sosok yang akrab di sapa UAS ini ditolak masuk oleh pihak imigrasi Singapura.
	Di mana	Di Terminal Feri Tanah Merah Singapura
	Kapan	Senin, 16 Mei 2022.
	Siapa	Ustaz Abdul Somad
	Mengapa	Dalam penjelasannya, pihak MHA memberikan sejumlah poin yang menjadi alasan Singapura menolak UAS masuk ke negara itu seperti disitir Sindonews dari situs MHA Singapura
	Bagaimana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Somad mengajarkan ekstrimis dan segregasi 2. UAS dianggap mendukung bom bunuh diri 3. Merendahkan anggota komunitas agama lain dan menyebut non Muslim sebagai kafir 4. Masuk Singapura dengan pura-pura kunjungan sosial.

Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Wartawan dalam mengungkapkan pandangannya dalam berita menggunakan tiga kutipan narasumber sekaligus dan membagi menjadi 4 point yang menjadi alasan penolakan UAS masuk ke Singapura
Struktur Retoris	Kata, idiom gambar/foto grafik	Penekanan kata dalam berita ini terdapat pada kata "nomor 2 dianggap dukung aksi bom bunuh diri" Media menampilkan gambar Ustaz Abdul Somad yang sedang memegang mikrofon, menggunakan baju putih seakan-akan sedang berceramah dan menggunakan sorban berwarna biru.

Berita Kedua: Menteri Singapura Tuding UAS Telah Meradikalisasi Warga Negeri Singa

Tabel 2. Temuan Data Berita Kedua Sindonews

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Menteri Singapura Tuding UAS Telah Meradikalisasi Warga Negeri Singa
	Lead	Menteri hukum dalam negeri Singapura, K Shanmugam mengungkapkan, Ustaz Abdul Somad (UAS) telah berada dalam radar otoritas negara itu selama beberapa waktu. Hal itu dilakukan setelah terungkap bahwa beberapa orang yang diselidiki karena radikalisasi telah menonton video dan mengikuti khotbahnya.
	Latar Informasi	"Khotbah Somad memiliki konsekuensi dunia nyata," katanya kepada wartawan di kantor pusat Kementerian Dalam Negeri (MHA) Singapura seperti dikutip dari <i>Strait Times</i> , Selasa (24/5/2022).
	Kutipan Sumber	K Shanmugam (Menteri Dalam Negeri Singapura)
	Pernyataan/opini	Tidak ada opini yang digunakan wartawan, melainkan hanya menggunakan pernyataan dari Shanmugam (Menteri Dalam Negeri Singapura).
	Penutup	UAS juga dianggap telah merendahkan anggota komunitas agama lain. MHA pun kembali merujuk pada ceramah UAS yang menggambarkan salib Kristen sebagai tempat tinggal jin kafir. Selain itu, MHA juga menyatakan pernyataan UAS yang menyebut non-muslim sebagai kafir sebagai alasan penolakan lainnya.

Struktur Skrip	Apa	Menteri Hukum Dalam Negeri Singapura, K Shanmugam mengungkapkan, Ustaz Abdul Somad (UAS) telah berada dalam radar otoritas negara itu selama beberapa waktu. Hal itu dilakukan setelah terungkap bahwa beberapa orang yang diselidiki karena radikalisme telah menonton video dan mengikuti khotbahnya.
	Di mana	Kantor Pusat Kementerian Dalam Negeri Singapura
	Kapan	Selasa 24 Mei 2022
	Siapa	1. Yang menjadi pelaku Ustaz Abdul Somad 2. yang menjadi korban adalah seorang anak yang berusia 17 tahun yang ditahan di bawah undang-undang keamanan dalam negeri pada Januari 2020.
	Mengapa	"Khotbah Somad memiliki konsekuensi dunia nyata," katanya kepada wartawan di kantor pusat Kementerian Dalam Negeri (MHA) Singapura seperti dikutip dari <i>Strait Times</i> , Selasa (24/5/2022). Shanmugam kemudian mengutip isi ceramah UAS yang melabeli non-muslim sebagai kafir, dan berkhotbah bahwa muslim tidak boleh menerima non-muslim sebagai pemimpin mereka dengan mengatakan non-muslim dapat berkonspirasi untuk menindas muslim.
	Bagaimana	"Mayoritas warga Singapura, semua ras dan agama, mendukung keputusan untuk menolak Somad masuk ke negara itu. Mereka tahu bahwa di Singapura, semua agama diperlakukan sama, atas dasar yang sama. Somad tidak dipilih untuk agamanya, tetapi pandangannya yang tidak dapat diterima dalam konteks Singapura."
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Wartawan dalam menulis fakta dalam paragraf menggunakan pernyataan dari Menteri Hukum Dalam Negeri Singapura yaitu K. Shanmugam.
Struktur Retoris	Kata, idiom gambar/foto grafik	Penekanan kata pada berita terdapat pada judul yaitu kata meradikalisasi. Gambar yang digunakan foto Ustaz Abdul Somad ceramah memegang mikrofon dan

memakai peci berwarna merah.

Berita Pertama: UAS Tak Diizinkan Masuk Singapura, Lembaga Adat Melayu Riau Sedih

Tabel 3. Temuan Data Berita Pertama Kompas.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	UAS Tak Diizinkan Masuk Singapura, Lembaga Adat Melayu Riau Sedih
	<i>Lead</i>	Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau merasa tersakiti usai mendengar kabar Ustaz Abdul Somad (UAS) tak diizinkan masuk ke Singapura
	Latar Informasi	“LAM Riau tersayat secara religius, karena selama ini ceramah UAS pada proporsionalnya, khususnya tidak pernah menyinggung kesensitifan Singapura. Lagi pula, UAS mendatangi negara itu untuk berlibur, bukan untuk suatu kegiatan religius semacam ceramah dan tabligh akbar,” ucap Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian (DPH) LAM Riau, Datuk Seri Taufik Ikram Jamil ketika diwawancarai wartawan di Pekanbaru, Selasa (17/5/2022).
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none">1. Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian (DPH) LAM Riau, Datuk Seri Taufik Ikram Jamil2. Ketua Umum Majelis Kerapatan Adat (MKA) LAM Riau Datuk Seri Raja Marjohan Yusuf
	Pernyataan/opini	Tidak ada opini dalam berita ini, semua pernyataan berasal dari kutipan narasumber
	Penutup	“Untuk itulah, Kedubes RI di Singapura perlu dihubungi, begitu juga terhadap sejumlah komponen di negara pulau tersebut,” tegas Raja.
Struktur Skrip	Apa	Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau merasa tersakiti usai mendengar kabar Ustaz Abdul Somad (UAS) tak diizinkan masuk ke Singapura.
	Di mana	Di Pekanbaru pada saat mewawancarai ketua umum Dewan Pimpinan Harian (DPH) LAM Riau yakni Datuk Seri Taufik Ikram Jamil
	Kapan	Selasa, 17 Mei 2022

	Siapa	<p>1. Lembaga Adat Melayu (LAM) 2. Datuk Seri Taufik Ikram Jamil Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian (DPH).</p>
	Mengapa	<p>“Kalau itu dilakukan oleh negara di luar Asean, tentu kita tidak terlalu tersayat. Ini dilakukan oleh negara serumpun, yang malah sempat sangat lama berada dalam suatu ikatan dengan Riau, termasuk dalam hal politik,” kata Taufik.</p> <p>Menurut Taufik, secara kultural, Singapura bukan saja merupakan kawasan Melayu, tetapi juga sangat berperan dalam kebudayaan Melayu.</p> <p>“Boleh dikatakan UAS itu balik kampung, tetapi diperlakukan tidak baik oleh orang sekampungnya sendiri. Kan sedih kita. Kalau hal itu terjadi di negara tidak serumpun, tidak sesedih ini kita,” kata Taufik.</p> <p>“Tidak saja sempat sebagai anggota MKA LAR, UAS juga sempat diberi gelar adat kehormatan, yakni Datuk Seri Ulama Setia Negara. Satu-satunya ulama yang diberi gelar adat setelah LAM riau berdiri lebih dari 50 tahun.”</p>
	Bagaimana	<p>Raja selaku Ketua Umum Majelis Kerapatan Adat (MKA) menyebutkan, pihaknya ingin memperoleh kejelasan pendeportasian dari sisi lain. Dia juga meminta penjelasan Kedubes RI di Singapura dalam pendeportasian UAS.</p> <p>“Untuk itulah, Kedubes RI di Singapura perlu dihubungi, begitu juga terhadap sejumlah komponen di negara pulau tersebut,” tegas Raja.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Wartawan dalam menulis fakta dalam setiap paragrafnya menggunakan kutipan dari dua narasumber yaitu ketua umum Dewan Pimpinan Harian LAM Riau yaitu Datuk Seri Taufik Ikram Jamil dan Datuk Seri Raja Marjohan Yusuf selaku ketua umum Majelis Kerapatan Adat LAM Riau.
Struktur Retoris	Kata, idiom gambar/foto grafik	Penekanan pada berita ini terdapat pada kata “sedih,” dan kata “UAS sangat dihormati di Riau.” Gambar yang digunakan oleh wartawan pada berita ini hanya sebagai pelengkap tidak ada korelasi antara judul dan gambar. Gambar tersebut memperlihatkan

pasport yang berwarna hitam.

Berita Kedua: Dalam Alasan UAS Ditolak Masuk, KBRI Kirim Nota Diplomatik ke Kemlu Singapura

Tabel 4. Temuan Data Berita Kedua Kompas.com

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dalami Alasan UAS Ditolak Masuk, KBRI Kirim Nota Diplomatik ke Kemlu Singapura
	Lead	Kedutaan Besar (Kedubes) RI di Singapura mengirim nota diplomatik kepada Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Singapura terkait penolakan terhadap Ustaz Abdul Somad (UAS) atau Abdul Somad Batubara (ASB).
	Latar Informasi	“KBRI juga telah mengirimkan nota diplomatik kepada Kementerian Luar Negeri Singapura, guna menanyakan lebih lanjut alasan penolakan tersebut,” demikian keterangan KBRI di situs Kemlu RI, Selasa (17/5/2022). Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI)
	Kutipan Sumber	Tidak ada opini yang digunakan oleh wartawan, melainkan hanya menggunakan pernyataan dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI)
	Pernyataan/opini	Setiba di Singapura, ICA (Otoritas Imigrasi dan Pemeriksaan Singapura) menolak masuk (<i>denied entry</i>) tujuh orang tersebut dengan alasan tidak memenuhi syarat untuk berkunjung ke Singapura.
	Penutup	Tujuh orang tersebut langsung kembali ke Indonesia pada kesempatan pertama dan tiba kembali di TPI Batam Center pada pukul 18.10.
Struktur Skrip	Apa	Kedutaan Besar (Kedubes) RI di Singapura mengirim nota diplomatik kepada Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Singapura terkait penolakan terhadap Ustaz Abdul Somad (UAS) atau Abdul Somad Batubara (ASB).
	Di mana	Di Situs Kemlu RI atas keterangan KBRI
	Kapan	Selasa, 17 Mei 2022
	Siapa	Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Singapura KBRI di Singapura meminta penjelasan lebih lanjut

	Mengapa	kenapa UAS ditolak masuk ke Singapura.
	Bagaimana	KBRI menyatakan pihaknya masih menunggu balasan dari Kemlu Singapura terkait nota diplomatik itu. Berdasarkan keterangan dari ICA Singapura, UAS ditolak masuk karena tidak mendapat izin. “Penolakan didasarkan alasan tidak <i>eligible</i> untuk mendapatkan izin masuk berdasarkan kebijakan imigrasi,” tulisnya. Dalam kejadian ini, bukan hanya UAS yang ditolak masuk. Ada enam orang lain di rombongannya yang juga ditolak masuk ke Singapura. “KBRI masih menunggu keterangan lebih lanjut dari Kementerian Luar Negeri Singapura atas nota diplomatik tersebut,” Wartawan dalam menulis di setiap paragraf pada pemberitaan ini menggunakan kutipan dari Kedutaan Besar (Kedubes) Republik Indonesia.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	
Struktur Retoris	Kata, idiom gambar/foto grafik	Penekanan fakta yang ditampilkan oleh media pada pemberitaan ini yaitu kata “masih menunggu keterangan lebih lanjut.” Gambar yang ditampilkan oleh media memperlihatkan Ustaz Abdul Somad yang sedang memberikan kuliah umum.

Pembahasan

ANALISIS *FRAMING* BERITA YANG DITERBITKAN MEDIA SINDONEWS

Berita Pertama: dengan judul 4 Alasan Singapura Tolak UAS, Nomor 2 Dianggap Dukung Aksi Bom Bunuh Diri.

Struktur Sintaksis

Dari segi judul yang ditampilkan oleh wartawan yaitu 4 alasan Singapura tolak UAS, nomor 2 dianggap dukung aksi bom bunuh diri. Dari judul tersebut sudah jelas maksud *framing* yang ingin ditampilkan oleh media. *Framing* yang dilakukan oleh media pada judul tersebut terletak pada kata “nomor dua dianggap dukung aksi bom bunuh diri.” Judul seperti ini akan menjadi daya tarik pembaca untuk mengetahui mengapa Ustaz Abdul Somad dianggap dukung aksi bom bunuh diri.

Struktur Skrip

Struktur skrip yaitu cara yang digunakan wartawan dalam mengisahkan fakta yang ditandai dengan penggunaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana atau ADIKSIMBA. Penggunaan ADIKSIMBA dalam berita tersebut belum terpenuhi seluruhnya,

karena unsur “bagaimana” tidak terdapat dalam berita. Unsur yang ditonjolkan pada berita ini yaitu unsur “mengapa” di sini wartawan membagi 4 alasan ditolaknya UAS masuk ke Singapura. 4 alasan tersebut yaitu, pertama; Somad mengajarkan ekstrimis dan segregasi, kedua; UAS dianggap mendukung aksi bom bunuh diri, ketiga; merendahkan anggota komunitas agama lain dan menyebut non muslim sebagai kafir, dan keempat; masuk Singapura dengan berpura-pura kunjungan sosial.

Struktur Tematik

Struktur tematik yaitu cara yang digunakan wartawan dalam menulis fakta. Dalam berita tersebut, wartawan tidak langsung kepada inti pembahasan, itu terlihat dari paragraf pertama sampai paragraf keempat terlebih dahulu menggunakan pernyataan dari KBRI yang menyatakan bahwa penolakan UAS beserta rombongannya didasarkan karena tidak eligible untuk mendapatkan izin masuk berdasarkan kebijakan imigrasi. paragraf berikutnya barulah menggunakan pernyataan dari Kementerian Dalam Negeri Singapura yang menjelaskan alasan penolakan UAS dan wartawan membagi menjadi 4 point yang menjadi alasan penolakan tersebut.

Struktur Retoris

Penekanan yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan kata “nomor 2 dianggap dukung aksi bom bunuh diri.” Alasannya karena dalam judul dikatakan bahwa ada 4 alasan Singapura tolak UAS namun hanya bom bunuh diri-lah yang disertakan pada *headline* beritanya. Gambar yang digunakan oleh wartawan hanya sebagai pelengkap berita. Gambar tersebut diperlihatkan Ustaz Abdul Somad yang sedang berceramah menggunakan peci berwarna merah dan menggunakan sorban berwarna biru dan putih.

Berita Kedua: dengan judul Menteri Singapura tuding UAS telah meradikalisasi warga negeri singa

Struktur Sintaksis

Dari segi judul, berita ini ingin menjelaskan tudingan menteri dalam negeri Singapura yang menganggap Ustaz Abdul Somad adalah Ustaz yang radikal. Wartawan di sini ingin memframing dan mengajak pembaca untuk mengetahui alasan menteri dalam negeri Singapura terhadap UAS yang dianggap sebagai Ustaz yang radikal. Lead beritanya mempertegas bahwa ada beberapa orang diselidiki telah menonton video dan mengikuti khotbahnya dan mempercayai bahwa pelaku bom bunuh diri adalah martir salah satunya adalah anak yang berusia 17 tahun. Pilihan kalimat penutup yang digunakan wartawan kembali menggunakan pernyataan Menteri dalam Negeri Singapura yang mengutip ceramah UAS yang menggambarkan salib Kristen sebagai tempat tinggal jin kafir. Lalu kembali menyatakan pernyataan dari UAS yang menyebut non-Muslim sebagai kafir sebagai alasan penolakannya.

Struktur Skrip

Struktur skrip yaitu bagaimana cara yang digunakan wartawan dalam mengisahkan fakta yang ditandai dengan penggunaan ADIKSIMBA. Penggunaan ADIKSIMBA dalam berita tersebut sudah terpenuhi sehingga dapat menceritakan peristiwa dengan lengkap yang sesuai dengan judul yang di buat oleh wartawan. Unsur yang ditekankan pada berita tersebut yaitu unsur “mengapa.” Shanmugam mengatakan bahwa khotbah Ustaz Abdul Somad memiliki konsekuensi dunia nyata. Shanmugam kemudian mengutip isi ceramah UAS yang melabeli Non muslim sebagai Kafir.

Struktur Tematik

Struktur tematik pada topik berita ini mengenai beberapa hal, pertama, mengenai video Ustaz Abdul Somad tentang bom bunuh diri, kedua, tentang konsekuensi dunia nyata dari bom bunuh diri, Shanmugam lalu mengutip pernyataan pendukung Ustaz Abdul Somad yang membuat komentar menyerukan agar Singapura di bom dan dihancurkan. Pada berita ini memiliki koherensi diantara paragrafnya.

Struktur Retoris

Pada struktur retorik penekanan kata pada berita tersebut terdapat pada judul yaitu penggunaan kata meradikalisasi. apa yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad sehingga di tuding MHA sebagai Ustaz yang telah meradikalisasi warganya. Dalam pernyataannya Shanmugam kemudian mengutip isi ceramah UAS yang melabeli non-Muslim sebagai kafir, dan berkhotbah bahwa Muslim tidak boleh menerima non-Muslim sebagai pemimpin mereka dengan mengatakan non-Muslim dapat berkonspirasi untuk menindas Muslim.

ANALISIS FRAMING BERITA YANG DITERBITKAN MEDIA KOMPAS.COM

Berita pertama: dengan judul *UAS Tak Diizinkan Masuk Singapura, Lembaga Adat Melayu Riau Sedih*

Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa berita tersebut ingin menyampaikan perasaan sedih Lembaga Adat Melayu terhadap penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura. Judul dan lead secara tegas menyebutkan hal tersebut, sesuai dengan isi berita yang menyampaikan pernyataan dari Datuk Sri Taufik Ikram Jamil yang mengatakan bahwa: "Boleh dikatakan UAS ini balik kampung, tetapi diperlakukan tidak baik oleh sekampungnya sendiri, kan sedih kita. Kalau hal itu terjadi di negara tidak serumpun, tidak sesedih ini kita."

Paragraf penutup yang digunakan oleh media menampilkan pernyataan dari ketua umum majelis kerapatan adat (MKA) LAM Riau yakni Raja Marjohan Yusuf yang ingin memperoleh kejelasan terkait pendeportasian Ustaz Abdul Somad. Dari struktur ini betul-betul wartawan ingin memberitakan terkait kesedihan dan kekecewaan atas penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura.

Struktur Skrip

Berita dengan judul *UAS tak diizinkan masuk Singapura, Lembaga Adat Melayu Riau sedih* sudah memenuhi unsur ADIKSIMBA. Dari unsur yang dipaparkan media Sindonews lebih memilih menonjolkan unsur "mengapa" wartawan di sini ingin menjelaskan alasan mengapa Lembaga Adat Melayu sangat sedih terkait penolakan UAS.

Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf awal hingga pertengahan disusun oleh wartawan dengan menggunakan kutipan dari Datuk Sri taufik Ikram Jamil dan paragraf terakhir menggunakan kutipan dari Datuk Sri Raja Marjohan Yusuf. Maksud dari paragraf pada pemberitaan ini menjelaskan alasan Lembaga Adat Melayu Riau sedih.

Struktur Retoris

Penekanan pada berita ini terdapat pada kata “sedih,” kata sedih di sini membuat rasa ingin tahu pembaca lebih tertarik. Dari kata sedih, media di sini ingin mengiring pembaca untuk mengetahui, apa yang membuat lembaga adat melayu Riau sedih. Pertanyaan ini terjawab di unsur mengapa. Penekanan kata yang lain terdapat pada kata “UAS sangat dihormati di Riau,” kata ini mengindikasikan bahwa perasaan sedih dari lembaga adat Riau itu karena ulama yang dihormati di Riau akan tetapi diperlakukan dengan tidak baik oleh pemerintah Singapura. Gambar yang digunakan oleh wartawan pada berita ini hanya sebagai pelengkap tidak ada korelasi antara judul dan gambar. Gambar tersebut memperlihatkan pasport yang berwarna hitam.

Berita kedua: dengan judul *Dalami Alasan UAS Ditolak Masuk, KBRI Kirim Nota Diplomatik ke Kemlu Singapura*

Struktur Sintaksis

Judul yang dipakai pada pemberitaan ini ingin menyampaikan upaya pemerintah KBRI untuk mengetahui dengan pasti alasan UAS di tolak masuk ke Singapura dengan cara mengirim nota diplomatik ke pemerintah Singapura. Judul dan lead menjelaskan hal itu dan begitu pun dengan isi pemberitaan yang mengutip pernyataan dari KBRI.

Struktur Skrip

Dari judul yang dibuat oleh media Sindonews dengan tema *Dalami Alasan UAS Ditolak Masuk, KBRI Kirim Nota Diplomatik ke Kemlu Singapura* sudah memenuhi unsur ADIKSIMBA. Unsur yang ditekankan pada pemberitaan ini yaitu unsur “Bagaimana.” Pada unsur ini wartawan memperlihatkan KBRI yang sampai pemberitaan ini diterbitkan masih menunggu balasan dari Kemlu Singapura terkait nota diplomatik.

Struktur Tematik

Wartawan dalam menulis fakta di setiap paragraf pada pemberitaan ini seluruhnya menggunakan kutipan dari Kedutaan Besar (Kedubes) Republik Indonesia. Maksud kalimat yang hendak disampaikan wartawan yaitu secara keseluruhan ingin menjelaskan bahwa saat ini KBRI sedang menunggu balasan dari nota diplomatik yang dikirim ke Kemlu Singapura.

Struktur Retoris

Penekanan fakta yang dilakukan oleh media pada pemberitaan yaitu kata “mengirim nota diplomatik” dan kata “masih menunggu keterangan lebih lanjut” dari kata ini ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa ada upaya yang dilakukan oleh KBRI untuk memperjelas alasan UAS ditolak masuk ke Singapura dengan cara mengirim nota diplomatik ke pemerintah Singapura. Gambar tidak sesuai dengan judul dan isi berita, yang di mana gambar yang ditampilkan memperlihatkan Ustadz Abdul Somad yang hendak memberikan kuliah umum, sehingga gambar di sini hanya dijadikan sebagai pelengkap pemberitaan, bukan penekanan pada fakta.

Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki dengan empat struktur yang meliputi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik terhadap pemberitaan media Sindonews dan Kompas.com mengenai kasus penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura, maka peneliti menarik simpulan di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Media Sindonews menampilkan Abdul Somad sebagai Ustaz yang radikal dan Ustaz yang ekstrem, hal tersebut tampak pada penekanan atau penonjolan berita yang diterbitkan oleh media Sindonews cenderung menjelaskan tanggapan atau pernyataan Kementerian Dalam Negeri Singapura yang menganggap Ustaz Abdul Somad sebagai Ustaz yang radikal dan telah menyebarkan ajaran yang ekstrem.

Kedua, media Kompas.com menampilkan Abdul Somad sebagai Ustaz yang dihormati di Indonesia, hal tersebut tampak pada penekanan atau penonjolan yang dilakukan oleh media Kompas.com cenderung lebih menjelaskan perasaan sedih dan tanggapan masyarakat serta upaya pemerintah yang ada di Indonesia untuk mencari tahu alasan terkait penolakan Ustaz Abdul Somad masuk ke Singapura.

Daftar Rujukan

- Apriyani, R., & Kusumanegara, A. (2023). Struktur Super Berita Pelemahan KPK di Harian Tempo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 40-51.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fadhil, H. (2022). "Mengaku Dideportasi dari Singapura, Ustaz Abdul Somad Ungkap Kronologi," 17 Mei 2022.
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya,
- Nurhadi, Z.F. (2015). *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naqqiyah, M.S. (2020). "Analisis framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1).
- Pan, Z dan Gerald M.K. (1993). Framing analysis: An Approach to News Discourse. *Jurnal Political Communication*, 10(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin*, 17(33).
- Setyawan, A. (2018). Analisis Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online, *eJournal*, 9(1).
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.